

**WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini**

**PERAN KEPALA SEKOLAH TK DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DAN MURID TK  
AL-IBROHIMY GALIS**

**Idris Afandi**

**PIAUD, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy**

**Abstrak**

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru dan murid. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan kreativitas yang tinggi agar kualitas guru dan murid bisa meningkat, yang bisa diimplementasikan melalui sikap kepala sekolah kepada guru dan siswa, penerapan metode, pengolahan kelas dan lingkungan belajar yang efektif. Di sini penulis ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru dan murid di TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

Kualitas guru dan murid di TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan. Adapun hasil yang telah diperoleh dan menjadi analisa penulis, bahwasannya peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru dan murid di TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan dapat dikatakan baik yakni sangat berperan, dan mampu memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitasnya..

**Kata kunci : Peran Kepala Sekolah , Kualitas Guru dan Murid**

Copyright (c) 2021 Moh. toyyib

---

✉Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com ( alamat, koresponden )

Received 10-10-2020 , Accepted 11-09-2020, Published 27-03-2021

## Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid

### PENDAHULUAN

Kepala Sekolah adalah tolak ukur perkembangan kemajuan sekolah baik dalam hal administrasi maupun dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada kualitas output sekolahnya.

Belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah dicapainya. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar siswa terjadi secara harmonis dan optimal.<sup>1</sup>

Manurut Benjamin Franklin bahwa sistem pendidikan yang ada di Indonesia sekarang menganggap siswa sebagai bejana kosong yang perlu di isi, bukan menyalakan semangat agar siswa bergairah belajar. Karena tujuannya untuk mengisi bejana, maka siswa sering dijejali dengan berbagai materi pelajaran sebanyak-banyaknya. Waktu belajar siswa disekolah selama 6-7 jam sehari, serasa belum cukup sehingga para murid perlu diberikan pekerjaan rumah yang memerlukan waktu sampai larut malam untuk menyelesaikannya. Sistem pendidikan seperti ini membuat "api" (gairah) anak untuk belajar menjadi pudar sebelum dewasa. Apabila tidak ada semangat, kegairahan serta rasa cinta untuk belajar, maka harapan untuk membentuk manusia unggul yang cerdas akal budinya, kreatif serta mampu memberikan solusi bagi masalah kehidupan akan gagal pula<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelaktual Club, 2006), 5.

<sup>2</sup>Republika, "Mengajari Anak Berfikir Holistik", 14 Mei 2015.

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai segenap upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh-kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut<sup>3</sup>

Dalam hal ini para praktisi pendidikan khususnya pemerintah telah berusaha menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis<sup>4</sup>

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengurangi beban peserta didik dalam proses belajar. Sebagaimana ungkapan Dr. Arif Rahman bahwa, “kasus di sekolah-sekolah yang membuat anak kehilangan semangat belajar dan pada dasarnya tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan menjadi anak pemalas atau pemaarah, oleh karena itu perlu adanya suasana yang menyenangkan, membebaskan dan demokratis<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Solehuddin, Hatimah..*Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. PT. Imperial Bhakti Utama, 2007, 35

<sup>4</sup> Undang-undang RI, *SISDIKNAS* (Surabaya: Media Centre, 2005), 29.

<sup>5</sup>Kompas, “Sekolah Belum Jadi Tempat yang Menyenangkan”, 20 Mei 2015

## Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid

Hal ini menyadari bahwa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dengan berkembangnya Pendidikan Anak Usia Dini formal, informal, dan non formal, dalam bentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), ataupun pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bersifat holistik dan terpadu serta ditujukan untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi: (1) moral dan nilai-nilai agama; (2) sosial-emosional; (3) kognitif (intelektual); (4) bahasa; (5) fisik-motorik; dan (6) seni<sup>6</sup>.

Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting, tetapi sering terabaikan adalah fungsi pengembangan sikap dan motivasi belajar anak yang positif. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tepat dapat menumbuhkan sikap cinta belajar pada diri anak. Sebaliknya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak tepat dapat mendorong anak merasa alergi dan tersiksa dengan kegiatan belajar, karena pada periode usia dini anak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat sebagai usia emas (*golden age*) dan bersifat melandasi bagi perkembangan anak berikutnya<sup>7</sup>.

Dilihat dari segi proses belajar, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat diperlukan, karena belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang melandasi proses dan hasil belajar untuk memperoleh kesiapan ketika memasuki Sekolah Dasar (SD).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), antara lain guru/pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana belajar mengajar, lingkungan, dan kurikulum. Faktor

---

<sup>6</sup> Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gaya Media. 2011, 74

<sup>7</sup> Solehuddin, Hatimah. *Op.Cit.*, 52

guru/pendidik sangat berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini untuk menentukan keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terlihat dari kinerja guru/pendidiknya, yang memiliki kompetensi profesional dan memiliki pengalaman dibidangnya, yang akan tercermin pada cara guru/pendidik mengajar. "Setiap anak itu unik, artinya secara pribadi setiap anak akan mengembangkan pola reaksinya masing-masing terhadap rangsangan/kejadian yang dialaminya<sup>8</sup>. Jadi sangat diperlukan kinerja guru dalam mendidik anak usia dini agar tercapai mutu pendidikan.

Jika ditelaah lebih jauh, mutu pendidikan saat ini bisa dikatakan rendah, penyebabnya yaitu kurangnya kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Salah satu usaha dalam meningkatkan kinerja guru melalui proses pembinaan yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran sangat besar dalam mengembangkan kinerja pendidikan di sekolah<sup>9</sup>. Kepala Sekolah selaku top manager sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa *check* dan *recheck* program yang dijalankan oleh para guru<sup>10</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang

---

<sup>8</sup>

Ibrahim Bafadal..*Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006, h.16.

<sup>9</sup>Daryanto. Op,Cit, 92

<sup>10</sup>

Piet A. Sahertian., Ida Aleda Sahertian., dkk. 1990. *Supervisi Pendidikan Penting Dalam Rangka Program Inservice Education*. Malang: Pustaka Pelajar. h.41.

## **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid**

peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Dan perkembangan kinerja guru banyak ditentukan oleh Peran kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa proses kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar apabila penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi dengan tepat dan memiliki kinerja guru yang baik. Dan kinerja seorang guru dipengaruhi oleh pembinaan kepala sekolahterhadap guru.

Demikian pula dengan Peran Kepala Sekolah TK dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Murid TK Al-Ibrohimy Galis. apakah sudah terlaksana atau sebaliknya. Dan untuk mengetahui gambarannya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Peran Kepala Sekolah TK dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Murid TK Al-Ibrohimy Galis**".

### **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

Adapun penelitian ini bentuknya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (non hypothesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak mungkin.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

Tahap-tahap penelitian ini dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu: pertama Menentukan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan, kedua Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menentukan Populasi yakni adalah Kepala Sekolah TK Al-Ibrohimy dan guru yaitu 1 orang Kepala Sekolah TK Al-Ibrohimy, dan 7 orang guru jadi berjumlah 8 orang.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut. Data Primer adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala pendidikan anak usia dini dan elemen yang terkait. Dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah kepala TK Al-Ibrohimy dan guru. Dan data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data yang pertama.

Selanjutnya Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam menentukan suatu data penelitian. Pengumpulan data menjadi sangat penting bila data yang akan diteliti belum ada. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan sangat membantu dalam menentukan hasil penelitian yang akan dijalankan, teknik yang akan digunakan adalah; Studi Pustaka Yaitu dengan cara menghimpun data dan fakta dari beberapa literature baik berupa buku, maupun artikel yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian karena adanya suatu gejala atau gerakan dari obyek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, tempat belajar dan lingkungan sekitar, Wawancara: Suatu cara untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada subyek yang berkaitan. Teknik ini akan digunakan untuk mengetahui lebih lanjut peran kepala pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kinerja guru

## **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid**

dan kegiatan pembelajarannya, Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan yang tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran obyek penelitian, dan akan digunakan peneliti untuk mengetahui tentang struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan kepala TK dan guru, keadaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut<sup>12</sup>. Pengolahan data menurut Hasan meliputi kegiatan: *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi dan *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data. Serta Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan teknik Pengecekan Keabsahan Temuan, Ketekunan Pengamatan dan triangulasi yaitu mencocokkan data yang didapat dari wawancara pada guru kelas dengan data yang ada di lapangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari konsep inilah dunia pendidikan berusaha menampilkan model pendidikan dengan pendekatan pembelajaran ramah anak, yang di dalamnya menuntut seorang guru memahami karakter anak didik, serta memahami kebutuhan sesuai dengan usia anak didik, dimana mereka di usia anak-anak membutuhkan rasa aman, rasa kasis sayang, rasa harga

---

<sup>12</sup>(Sudjana,2001)



diri, dan kebutuhan merealisasikan diri tanpa ada rasa tertekan dan terpaksa.

Dalam pembelajaran ramah anak yang selalu dimunculkan adalah pendekatan motivasi yang direalisasikan melalui sikap guru. Proses pembelajaran yang menyenangkan, serta disokong oleh pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Yang semuanya itu dimaksudkan agar anak didik lebih aktif dalam belajar sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan optimal.

TK Al-Ibrohimi Galis walaupun telah menerapkan berbagai bentuk strategi pembelajaran, namun tidak menutup diri ketika telah dimunculkan pendekatan pembelajaran baru diantaranya “ramah anak” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran merupakan pangkal dari keberhasilan, dan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan tugas besar seorang guru. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami tujuan dan fungsi belajar. Setelah guru memahami tujuan dan fungsi belajar, maka seorang guru harus memahami sifat dan karakteristik siswa, karena keduanya merupakan hal yang sangat berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam tujuan pembelajaran khusus, disebutkan bahwa guru harus memberikan peluang bahwa pencapaian tujuan tersebut menuntut kegiatan belajar anak didik secara optimal, merumuskan bahan pelajaran dan harus diatur agar anak didik termotivasi untuk mempelajarinya. Kegiatan belajar mengajar ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri. Dalam proses belajar mengajar agar efektif sehingga terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa, maka guru harus pandai-pandai menggunakan metode,

## Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid

strategi, alat dan sumber belajar. Semua hal itu diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan belajar aktif anak, bukan mengajar aktif dari guru.

TK Al-Ibrohimy Galis dengan sistem *totally study schoolnya* memadukan kurikulum majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan kurikulum Depdiknas serta dipandu konsultan pendidikan dari UNESA yang telah dimodifikasi, sehingga proses pembelajaran menerapkan berbagai metode yang bervariasi dan inovatif.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya diterapkan pada materi umum, namun pada materi pendidikan agama Islam juga. Contoh: pada materi fiqh bab merawat jenazah, seorang siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendemonstrasikan di depan, bagaimana tata cara memandikan jenazah dan mengkafani, dengan menggunakan media bak, air dan boneka, serta kain putih dan tali. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dalam belajar serta pembelajaran terkesan tidak membosankan, dan yang terpenting adalah agar pencapaian siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi afektif dan psikomotorik.

Selain metode yang umum diterapkan, di TK Al-Ibrohimy Galis , dalam pembelajarannya juga memaksimalkan metode penemuan (inkuiri), melalui kegiatan laboratorium dan tutur sebaya, sehingga terjadi proses belajar yang partisipatif murid lebih aktif dalam proses belajar, guru hanya sebagai fasilitator proses belajar yang mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

Sebagai aplikasi model pembelajaran ramah anak, dalam proses pembelajaran, siswa selalu dilibatkan pada setiap kegiatan di sekolah, proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dilakukan di luar sekolah dalam tiap semester untuk kelas 1 sampai 6.

## **PEMBAHASAN**

Masa usia SD merupakan masa keemasan anak, karena pada masa ini syaraf-syaraf berkembang pesat, dan pada saat ini pula dibutuhkannya pendidikan yang unggul untuk mereka, yaitu mendidik dengan penuh kehangatan, senyum, sentuhan, dan kata-kata positif.

Model pembelajaran ramah anak merupakan salah satu pendekatan dalam mendidik anak dengan menekankan prinsip keramahan, menghargai dan menyayangi anak didik. Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru dituntut untuk bisa mengenal dan memahami kebutuhan serta karakter anak. Karena pada hakekatnya setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan usianya.

Dengan pendekatan ramah dari guru kepada siswa yang diterapkan di sekolah, belum sepenuhnya dapat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai oleh karena itu masih banyak faktor yang menentukan agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Diantara faktor tersebut adalah metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu menjadikan siswa aktif dalam kelas, pengelolaan kelas yang efektif, dan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memotivasi belajar siswa. Yang mana faktor-faktor tersebut merupakan ciri dari model pembelajaran ramah anak.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak anak didik menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaplikasikannya kepada perilaku sehari-hari. Oleh karenanya demi terwujudnya tujuan tersebut pendidikan agama Islam harus diajarkan kepada siswa secara terus menerus melalui teori dan praktik dengan pendekatan yang halus, dengan metode yang bervariasi, dengan media yang efektif, sehingga menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa.

## **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Guru dan Murid**

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya tidak hanya diberikan melalui materi Al-Islam yang meliputi Al-Qur'an, fiqih, Bahasa Arab, Aqidah, dan sejarah. Namun diterapkan dengan materi-materi pendukung lainnya, serta diimbangi dengan sikap dari pihak guru sebagai suri tauladan yang baik. Demi terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam secara maksimal.

TK Al-Ibrohimy Galis yang mempunyai misi "Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT". Dalam mengemban misi tersebut guru selalu membekali siswa dengan IPTAQ (Iman dan Taqwa) yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan keislaman yang meliputi:

1. Tadarus al-Qur'an setiap hari menjelang pelajaran pertama dimulai.
2. Pembinaan intensif baca tulis al-Qur'an
3. Pembinaan shalat Dhuha sebelum pelajaran TPA dimulai
4. Pengadaan buku pedoman kepribadian siswa yang berisi:
  - a. Hafalan do'a shalat wajib dan sunnah
  - b. Hafalan do'a sehari-hari
  - c. Hafalan juz amma
  - d. Pantauan sikap atau akhlak anak selama di sekolah dan di rumah dalam hubungan antar teman, guru dan orang tua agar terbentuk pola hidup Islami.
5. Praktek shalat berjamaah
6. Kuliah tujuh menit sebelum shalat Dhuhur.
7. Pembinaan Darul Arqom Dasar

Kegiatan tersebut di atas merupakan upaya TK Al-Ibrohimy Galis dalam mengimplementasikan materi agar dapat seiring dan seimbang. Sesuai dengan ciri atau garis besar model pembelajaran ramah anak, TK Al-Ibrohimy Galis sudah bisa dikatakan sangat baik mengingat

dalam penerapan pembelajaran di sekolah guru TK Al-Ibrohimy Galis selalu mengedepankan pendekatan ramah dengan memotivasi belajar siswa. Bapak Drs. Sulthon Aziz, S.Pd menyatakan bahwa dengan sikap guru yang ramah dan mampu memahami siswa akan mempercepat anak didik dalam menerima pelajaran serta akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa guru yang ramah akan menghasilkan anak yang ramah pula.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi pendidikan agama Islam pun cukup bervariasi dan sangat inovatif dalam pelaksanaannya metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Sebagai contoh: pada metode diskusi diterapkan pada kelas III ke atas. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran kelas IV pada materi akidah bab nama-nama malaikat, di situ siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyebutkan nama malaikat dan tugasnya.

Pengelolaan kelasnya pun diciptakan sesuai dengan impian dan keinginan anak didik. Dalam pelaksanaannya pada tiap-tiap kelas terdapat hiasan-hiasan yang merupakan hasil karya anak didik, dalam penataan bangku pun cukup bervariasi dengan mengikuti pola yang ada. Lingkungan belajar yang mempunyai fasilitas memadai pun tersedia di TK Al-Ibrohimy Galis dengan adanya mushalla, perpustakaan yang dapat menunjang siswa dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran ramah anak yang diterapkan bertujuan untuk memotivasi belajar siswa. Agar siswa menganggap sekolah sebagai rumah mereka sendiri dan guru sebagai orang tua mereka sendiri.

## **SIMPULAN**

Setelah diadakan penelitian mendalam tentang peran kepala TK dalam meningkatkan kinerja guru pada kegiatan belajar di pendidikan TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peran kepala pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kinerja guru di TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai berikut: a. Kepala pendidikan anak usia dini sebagai *educator*/pendidik: dengan kualitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, bisa dilihat prestasi-prestasi dari murid-murid TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan yang telah memiliki beberapa prestasi. Peningkatan kinerja guru bisa dilakukan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran. b. Kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai *supervisor*: untuk mengetahui berjalan baik atau tidaknya kurikulum yang telah ditentukan maka perlu adanya pengawasan. c. Kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai *leader*/pemimpin: kemampuannya dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan terhadap guru, visi dan misi, kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi. d. Kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai manajer: kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan bekerjasama dengan guru. e. Kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai *administrator*: administrasi terdapat beberapa fungsi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, sarana prasarana, danlain-lain. Kepala TK Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sebagai *innovator*: inovasi yang dilakukan, maka berarti terdapat kemajuan yang cukup baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yang senantiasa menerima kegiatan penelitian ini, juga kepada teman-teman sejawat atas dukungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman. *Politik Pendidikan Nasional: Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi*. Jogjakarta: Kurnia Kalam, 2005.
- Atjeh, Aboebakar *Sedjarah K.H.A. Wahid Hasjim dan Karangan Tersiar*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasjim, 1957.
- Attas (al), Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- Das, Veena. & Walton, Michael. "Political Leadership and the Urban Poor; Local Histories". *Current Anthropology*. Volume 56, Supplement 11, October 2015.
- Dhakidae, Daniel. *Orde Baru dan Peluang Demokrasi, ABRI dan Kekerasan*. Yogyakarta: Interfidei, 1999.
- Foucault, Michael. *The Archeology of Knowledge and Discourse on Language*. New York: Pantheon Books, 1972.
- Hasbullah. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hisbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kologlugil, Serhat. "Michel Foucault's Archaeology of Knowledge and Economic Discourse". *Erasmus Journal for Philosophy and Economics*, Volume 3, Issue 2, Autumn 2010.
- Madjid. Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta : P3M, 1985.
- Mudyahardjo, Redja. *Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pendidikan Islam*. Jombang: Pesantren Tebuireng, 2011.

Raharjo, Suparto. *Ki Hajar Dewantara; Biografi Singkat 1889-1959*.  
JogJakarta: Garasi. 2009.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Wahid\\_Hasjim](http://id.wikipedia.org/wiki/Wahid_Hasjim).

Diyah Safitri dkk.(2019). Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di Ra Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).

Elisa Malapata. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>

Endah Hendarwati. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pedagogi*, 1(1).

Himmatul Fariyah. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Stick* Angka. *Jurnal Teladan*. 2(1).

Husnuzziadatul Khairi. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).

Naili Rohmah. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2).

Resti Wulansari. (2016). Pengembangan Media 3 Dimensi Bina Diri untuk Siswa Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 2(2).

Ririn Marlina dan Purwadi.(2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga Tk Marta'ush Shibyan Singocandi Kudus. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2 (2).

Risa Mufliharsi. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal ISSN 2338-0306 Universitas Indraprasta PGRI*, 5(2).



- Samik NR & Sudarsini.(2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita.,*Jurnal Ortopedagogia*, 4(1).
- Sara Wibiarani. Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal SENDIKA FKIP UAD*, 2(1).
- Trisna Yulianto. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di Slb Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7(7).
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2).
- Enny Sutrisni dan Marisa. (2018). *Strategi Pembelajaran di Lembaga PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Fadlillah, M. (2018).*Bermain dan Permainan AUD* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP).
- Marlina, Ririn. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Marta’ush Shibyan Singocandi Kudus”.*Jurnal Penelitian PAUDIA*.
- Masitoh, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta : Universitas Terbuka).
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Neni Utami Adiningsih. (2008). *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Logis-Matematis* (Bandung: PT. Karya Kita).
- Sovia, Emma. (2015). *Buat Anak Anda JAGO EKSAKTA!* (Yogyakarta: DIVA Press).
- Susanto, Ahmad. (2011). *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenada Media Group).
- Suyadi dan Maulidya. (2013). *KONSEP DASAR PAUD* (Bandung: PT

Remaja Rosdakarya).

Weaver, Mary. (2003). *365 Kegiatan untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Primamedia Pustaka).